

PENGUATAN KOMPETENSI GURU PAUD MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INOVATIF BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Wuri Astuti¹, I Wayan Utama², Yudithia Dan Putra³, Novi Eka Putri⁴, Nur Alifia Sinta⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Malang

e-mail: wuri.astuti.fip@um.ac.id

Abstrak

Dalam kurikulum merdeka, open ended play adalah salah satu bentuk aktivitas bermain yang menerapkan merdeka bermain sebagai salah satu wujud inovasi dalam pengembangan bahan ajar untuk anak usia dini di lembaga PAUD. Namun banyak guru belum memahami terkait perumusan bahan ajar sesuai kurikulum merdeka yang dapat memunculkan kemampuan tingkat tinggi peserta didik. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait implementasi kurikulum merdeka, pengembangan modul ajar sesuai kurikulum merdeka di PAUD, dan strategi pengembangan bahan ajar yang inovatif berbasis digital. Metode penelitian ini menggunakan metode pengabdian plan-do review dengan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah para guru memiliki kemampuan baik tentang materi pelatihan yang diberikan selama pengabdian, dengan pencapaian persentase keberhasilan yakni 92.08% yang sebelumnya hanya 71,67%. Keberlangsungan kegiatan ini mendapatkan feedback baik dari para guru maupun anak didik, karena pelatihan ini dapat menambah referensi guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada anak didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari pelatihan ini dapat diterima oleh anak dan guru dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kompetensi, Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Bahan Ajar Inovatif, Kurikulum Merdeka

Abstract

In the independent curriculum, open ended play is a form of play activity that applies independent play as a form of innovation in the development of teaching materials for early childhood in PAUD institutions. However, many teachers do not understand the formulation of teaching materials according to the independent curriculum that can bring out the higher-level abilities of students. The purpose of this service is to provide an understanding of the implementation of the independent curriculum, the development of teaching modules according to the independent curriculum in PAUD, and strategies for developing innovative teaching materials based on digital. This research method uses the plan-do review service method with quantitative and qualitative data collection techniques. The results obtained from this service are that the teachers have good abilities about the training material provided during the service, with the achievement of a success percentage of 92.08% which was previously only 71.67%. The sustainability of this activity received good feedback from teachers and students, because this training can add to the teacher's reference in presenting learning materials to students. This shows that the results of this training can be accepted by children and teachers in the learning process.

Keywords: Competence, Early Childhood Education Teachers, Innovative Teaching Materials, Independent curriculum

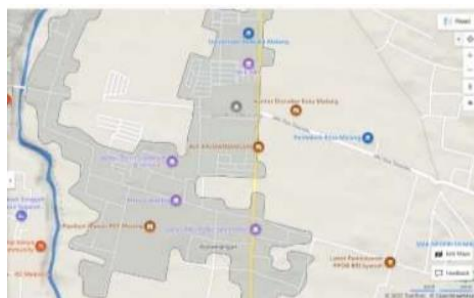
PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka di jenjang pendidikan anak usia dini saat ini diarahkan kepada kemunculan kemampuan berpikir tingkat tinggi, di mana untuk mewujudkannya dapat ditempuh dengan menerapkan konsep pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan belajarnya melalui aktivitas bermain yang kreatif dan dengan konsep merdeka bermain. Salah satu bentuk aktivitas bermain yang menerapkan merdeka bermain adalah open ended play. Penerapan open ended play ini merupakan salah satu wujud inovasi dalam pengembangan bahan ajar untuk anak usia dini. Open ended play bertujuan untuk memicu

kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa penerapan open ended play dalam pembelajaran anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak-anak usia 5-6 tahun, pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan efisien (Sutama et al., 2021). Pengembangan Open Ended Play juga dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi, mengingat era sekarang sudah berbasis pada era digital. Jadi jika bahan ajar dikemas dalam bentuk digital akan lebih praktis dan inovatif. Bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif (Limbong et al., 2022).

Namun demikian belum semua lembaga PAUD yang ada di Kota Malang khususnya di Kecamatan Kedungkandang sudah menerapkan open ended play dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Para guru di Kedungkandang Malang bahkan belum memahami tentang konsep kurikulum merdeka, sementara di tahun 2024 lembaga PAUD di Indonesia sudah diwajibkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil survei terhadap 30 orang guru TK di gugus 11 Kecamatan Kedungkandang, 93,33% dari mereka belum memahami implementasi kurikulum merdeka di jenjang PAUD termasuk bagaimana merumuskan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yang diharapkan dapat memunculkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui terwujudnya Profil pelajar Pancasila. Kemampuan penyusunan bahan ajar perlu dimiliki oleh pendidik, agar anak didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pengembangan bahan ajar juga disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, seperti yang telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya bahwa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sumber daya pendidikan, dan menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis untuk mendukung proses pembelajaran sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum yang berlaku (Sugria et al., 2023). Jenis bahan ajar dapat digolongkan menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak seperti hand out, modul, LKS, brosur, dan leaflet. Sementara bahan ajar non cetak yaitu berupa bahan ajar audio seperti radio, kaset, cd audio, bahan ajar visual seperti foto atau gambar, bahan ajar audio visual seperti video/film atau VCD, dan bahan ajar multi media seperti CD interaktif, Computer Based, dan Internet (Siswantoyo & Rohman, 2016). Mengacu pada kondisi tersebut, maka tim pelaksana abdimas memilih gugus 11 Kecamatan Kedungkandang sebagai tempat pelaksanaan abdimas, selain itu lembaga PAUD yang ada di gugus 11 ini potensial untuk dijadikan sebagai tempat promosi luaran pelaksanaan abdimas, mengingat mayoritas lembaga PAUD di gugus 11 ini berada di lingkungan perumahan di mana para orang tua wali muridnya memiliki status sosial ekonomi menengah dan ke atas, sehingga dapat memfasilitasi kegiatan belajar anaknya dengan bentuk permainan yang inovatif. Lokasi lembaga yang ada dalam jangkauan gugus 11 Kecamatan Kedungkandang juga tidak jauh dari Departemen PAUD FIP UM yang lokasinya ada di Kampus II Universitas Negeri Malang, sehingga mudah untuk dijangkau.



Gambar 1. Wilayah Gugus 11 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua gugus 11 TK Kecamatan Kedungkandang Malang, diperoleh data bahwa guru-guru TK di gugus 11 memiliki kebutuhan berkaitan dengan: 1) Layanan pendampingan persiapan akreditasi sekolah. 2) Layanan pendampingan penyusunan kurikulum merdeka, 3) pemahaman tentang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, 4) pengembangan media dan bahan ajar serta aktivitas pembelajaran yang menarik untuk anak didik khususnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Beracuan pada permasalahan-permasalahan tersebut, tim pelaksana pengabdian masyarakat memilih permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan media dan bahan ajar yang menarik untuk anak didik serta berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Tim pelaksana lebih lanjut melakukan survei terhadap kebutuhan para guru

tentang penyusunan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka di jenjang PAUD. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 30 orang guru yang ada di gugus 11 Kedungkandang sebanyak 93,33% belum paham bagaimana membuat bahan ajar yang berbasis pada kurikulum merdeka dan masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis kurikulum merdeka.

Bahan ajar berbasis kurikulum Merdeka di jenjang PAUD tentunya didasarkan pada penerapan open ended play melalui pembelajaran berbasis proyek. Pemanfaatan open ended play dalam pembelajaran di PAUD dapat membantu anak memunculkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat disajikan melalui open ended play dan hasil dari pembelajaran dengan konsep ini dapat memicu minat anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menantang bagi anak (Astuti et al., 2022). Pemanfaatan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek juga dapat menstimulasi kemunculan kemampuan literasi dan numerasi sehingga anak menjadi lebih aktif dan produktif dalam kegiatan pembelajaran (The Development of Teaching Literacy and Numeracy Materials Based on the Problem and Project for 5-6 Year Olds Children). Hasil pengembangan memberikan dampak bahwa anak-anak menjadi lebih aktif, produktif dalam kegiatan bermain dan penguasaan literasi dan numerasinya menjadi lebih tinggi (Shihab, 2019).

Adanya uraian di atas maka tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) merancang bahan ajar inovatif berbasis kurikulum merdeka yang sesuai untuk anak usia dini, 2) menguji coba kan bahan saja inovatif berbasis kurikulum merdeka yang sesuai untuk anak usia dini, 3) melakukan refleksi untuk mereview bahan ajar inovatif berbasis kurikulum merdeka sesuai anak usia dini yang telah dibuat oleh para guru PAUD. Manfaat yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah sebagai referensi bagi para guru dalam memahami kurikulum merdeka dan menambah referensi dalam menciptakan bahan ajar inovatif sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid 2008 : 173). Bahan ajar dapat diartikan pula sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas, 2003). Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru/peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu/juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti Patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Batasan yang dipergunakan oleh the National Association For The Education Of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah : "Early childhood" anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.20 Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai golden age karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Bahan ajar memiliki peran penting sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Bahan ajar untuk anak usia dini dapat dikembangkan oleh guru secara inovatif. Selain itu, dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum, bahan ajar juga akan mengarahkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan capaian kompetensi yang telah direncanakan (A. Ulfah & Jumaiyah, 2018).

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi.

Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka harus melalui proses adaptasi terlebih dahulu berdasarkan kerangka dasar kurikulum itu sendiri, yaitu (1) Tujuan Pendidikan Nasional, (2) Profil Pelajar Pancasila, (3) Struktur Kurikulum, (4) Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, dan (5) Capaian Pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 24 guru Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) di gugus 11 Kecamatan Kedungkandang. Menggunakan perangkat laptop sebagai penunjang pembuatan bahan ajar inovatif dengan program Microsoft power point. Tidak hanya itu, pengabdian ini juga menggunakan LCD dan proyektor serta sound system sebagai pendukung proses transferya ilmu dari tim Abdimas kepada guru.

Instrumen penilaian atau evaluasi kegiatan diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, dengan tujuan untuk dapat mengevaluasi pelaksanaan dan hasil dari kegiatan ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pedoman wawancara, latihan soal pre test dan post test, lembar observasi, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan masukan dari para peserta terkait dengan pelaksanaan dan hasil pelatihan. Latihan soal pre test dan post tes diberikan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pemberian pre test dan post test menggunakan aplikasi google formular. Sementara itu, lembar observasi berupa rating scale digunakan untuk melihat proses dan produk yang dikembangkan dalam kegiatan pelatihan ini, sedangkan dokumen berupa hasil karya dan foto kegiatan digunakan untuk mendukung temuan-temuan dari pelaksanaan pelatihan ini. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode plan-do-and review.

Pada tahapan Plan, tim pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan lembaga mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Mitra berdiskusi dulu dengan rekan-rekan guru PAUD di gugus 11 Kecamatan Kedungkandang untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tim berkoordinasi juga dengan mitra perihal tempat pelaksanaan kegiatan. Tim mengirimkan surat undangan pelatihan untuk para peserta setelah ditemukan kesepakatan tanggal pelaksanaan. Tim lalu membuat grup WhatsApp dan menginformasikan rincian kegiatan pelatihan yang akan diberikan kepada peserta. Tim juga mengidentifikasi materi-materi yang akan diberikan kepada peserta dan membagi tugas penyampaian materi ke masing-masing anggota tim pelaksana pengabdian.

Tahapan kedua atau disebut dengan Do. Pada tahap ini tim melaksanakan kegiatan pelatihan dengan sistem tatap muka dan praktik mandiri. Tahap tatap muka dilaksanakan di pertemuan awal kegiatan pelatihan. Kegiatan tatap muka diisi dengan kegiatan penyampaian materi oleh anggota tim pelaksana pengabdian masyarakat dan selanjutnya pembagian kelompok untuk merancang bahan ajar inovatif berbasis Kurikulum Merdeka yang dikemas dalam bentuk power point interaktif. Masing-masing anggota tim menyampaikan materi secara bergantian. Adapun materinya yaitu tentang : 1) Implementasi kurikulum merdeka di PAUD, 2) Pengembangan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka di PAUD, dan 3) Strategi pengembangan bahan ajar yang inovatif sesuai implementasi kurikulum merdeka di PAUD. Pelaksanaan pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Pada sesi kedua yaitu praktik mandiri, peserta mempraktikkan bahan ajar yang sudah dibuat di sesi tatap muka di kelas masing-masing.

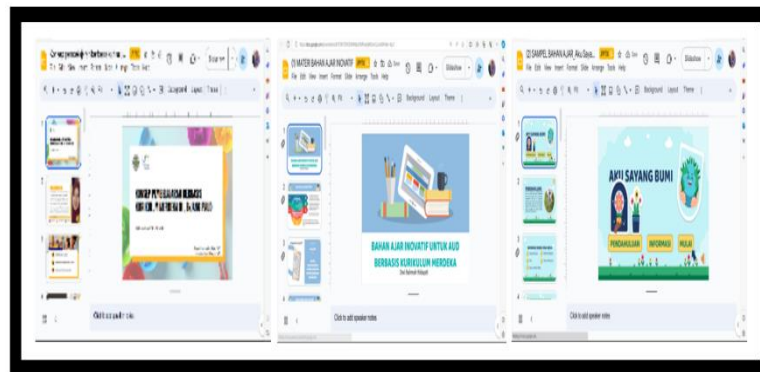
Tahapan yang ketiga yaitu review, merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penerapan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka di kelas tempat peserta mengajar. Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari para peserta terhadap hasil pembuatan dan penerapan bahan ajar inovatif berbasis Kurikulum Merdeka yang dikemas menggunakan program power point dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari tahapan ini juga bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap keterlaksanaan kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini membuahkan 2 jenis hasil, yakni hasil fisik dan non fisik. Hasil yang didapatkan dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil fisik

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar yang inovatif berbasis Kurikulum Merdeka yang ditujukan bagi guru-guru PAUD Gugus 11 Kecamatan Kedungkandang ini menggunakan metode plan-do-review. Pada tahap plan, tim melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu dengan cara menyebarkan angket kebutuhan kepada para guru yang ada di wilayah Kecamatan Kedungkandang. Tim pengabdian selanjutnya membuat rencana perbaikan berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di lembaga mitra dengan cara menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga mitra. Adapun materi-materi yang diberikan pada pelatihan ini yaitu; 1) Implementasi kurikulum merdeka di PAUD, 2) Pengembangan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka di PAUD, dan 3) Strategi pengembangan bahan ajar yang inovatif sesuai implementasi kurikulum merdeka di PAUD. Adapun gambaran materi pelatihan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Materi Pelatihan Bahan Ajar Inovatif berbasis Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat (Abdimas) berupa pelatihan pembuatan bahan ajar inovatif berbasis kurikulum Merdeka untuk anak usia dini yang diperuntukkan bagi guru PAUD gugus 11 Kecamatan Kedungkandang Malang dilakukan sejak tanggal 7 Juli 2023 sampai dengan 3 Agustus 2023. Tahapan pelaksanaan kegiatan (Do) dilakukan dengan system on-off-on, pada tanggal 7 Juli 2023, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat memberikan materi pelatihan yaitu berupa: (1) Konsep Dasar Kurikulum Merdeka di Jenjang PAUD, (2) Bahan Ajar Inovatif untuk Anak Usia Dini. (3) Strategi Pengembangan Bahan Ajar Inovatif berbasis Kurikulum Merdeka. (4) Pengembangan Desain Bahan Ajar Inovatif berbasis Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan Power point Interaktif. Proses penyampaian materi dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Diskusi membuat Rancangan Bahan Ajar Inovatif berbasis Kurikulum Merdeka

Pada tanggal 8 Juli 2023 tim pelaksana Kegiatan pengabdian memberikan pendampingan praktik pembuatan bahan ajar inovatif berbasis kurikulum Merdeka. Pelaksanaannya, peserta dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan tema dan sub tema, sehingga produk bahan ajar yang dibuat oleh masing-masing kelompok tidak sama tema dan sub temanya. Lalu peserta mulai membuat rancangan bahan ajar dan selanjutnya menuangkan rancangan tersebut ke dalam bentuk power point interaktif. Bahan Ajar yang masing-masing kelompok kembangkan terdiri dari gabungan antara cerita, kuis, dan tugas proyek yang nantinya dapat dibuat oleh anak berdasarkan permasalahan yang dinampakkan dalam ceritanya. Berikut ini gambaran pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan bahan ajar dan contoh bahan ajar yang sudah berhasil dibuat oleh peserta



Gambar 4. Proses Pendampingan dan Presentasi Hasil Kerja Kelompok



Gambar 5. Contoh Hasil Karya Pembuatan Bahan Ajar Inovatif Berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan Power Point Interaktif

Tahap selanjutnya di antara tanggal 8 Juli s.d 3 Agustus 2023, peserta memperbaiki dan melengkapi hasil kerja kelompok serta menguji cobakannya pada anak didik di kelas masing-masing. Pada pertemuan selanjutnya tanggal 3 Agustus 2023, perwakilan peserta memberikan testimoninya tentang hasil uji coba bahan ajar inovatif yang telah dibuat oleh kelompoknya di hadapan para peserta yang lain. Menurut perwakilan peserta (LP) kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar ini sangat menarik bagi anak, anak antusias untuk mencoba permainan yang dikemas di bahan ajar tersebut dan menirukan gerakan-gerakan senam atau nyanyian yang disediakan di bahan ajar tersebut, bahkan keesokan harinya anak-anak minta ditayangkan kembali bahan ajarnya (LP, 3 Agustus 2023).



Gambar 6. Penyampaian Testimoni Peserta Pelatihan Bahan Ajar Inovatif

Hasil non fisik

Peserta pelatihan yang merupakan guru-guru KB dan TK di Gugus 11 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini dapat terlihat selama proses kegiatan pelatihan mulai dari sesi tatap muka, sesi praktik mandiri dan sesi evaluasi mereka hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Pada sesi tatap muka khususnya saat membuat rancangan bahan ajar dan mengemasnya dalam program Microsoft power point interaktif, peserta aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman sejawat maupun kepada pemateri, seperti Nampak pada gambar 4.3. Tim pelaksana Abdimas memberikan soal pre test terlebih dahulu kepada peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang akan diberikan pada kegiatan ini. Adapun hasil pre test dalam kegiatan Abdimas ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test Peserta Pelatihan

No.	Inisial Nama Peserta	Nilai Pre test	Nilai Post Test
1.	VHK	60	80
2.	WR	60	90
3.	IS	80	90
4.	AW	90	100
5.	AFT	80	100
6.	LS	70	100
7.	SVAl	80	100
8.	M	90	100
9.	LP	80	100
10.	UH	80	90
11.	ETM	60	80
12.	NKA	80	100
13.	ANNL	90	100
14.	I	80	100
15.	AA	80	90
16.	ADW	80	90
17.	LB	80	90
18.	S	50	80
19.	WM	60	90
20.	S	50	90
21.	DW	60	90
22.	KQ	70	90
23.	IA	50	80
24.	LM	60	90
Jumlah Nilai Keseluruhan		1720	2210
Nilai rata-rata		71,67	92.083
Persentase Keberhasilan		71.67%	92.083%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk hasil pre test yaitu 50 yang didapatkan oleh 3 orang peserta. Nilai tertinggi dari hasil pre test yaitu 90 yang didapatkan oleh 3

orang peserta. Nilai 80 didapatkan oleh 10 orang peserta, nilai 70 didapatkan oleh 2 orang peserta dan nilai 60 didapatkan oleh 6 orang peserta. Dari hasil tersebut maka persentase keberhasilannya mencapai 71,67%. Jika dikonversikan ke dalam tabel kategori, maka didapatkan data bahwa taraf penguasaan kemampuan peserta pelatihan ini rata-rata berada dalam taraf tinggi. Artinya para peserta pelatihan telah memiliki kemampuan yang baik tentang materi pelatihan yang akan diberikan tim pelaksana abdimas. Uraian lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persentase penguasaan kemampuan peserta pelatihan didasarkan hasil pre test

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	3	12,5
Tinggi	61-80	12	50
Sedang	41-60	9	37,5
Rendah	21-40	0	0
Sangat Rendah	0-20	0	0
JUMLAH		24	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk hasil post test yaitu 80 yang didapatkan oleh 4 orang peserta. Nilai tertinggi dari hasil post test yaitu 100 yang didapatkan oleh 9 orang peserta. Nilai 90 didapatkan oleh 11 orang peserta. Dari hasil tersebut maka persentase keberhasilannya mencapai 92,083%. Jika dikonversikan ke dalam tabel kategori, maka didapatkan data bahwa taraf penguasaan kemampuan peserta pelatihan ini rata-rata berada dalam taraf tinggi. Artinya setelah diberikan pelatihan, para peserta pelatihan semakin memiliki kemampuan yang baik tentang materi pelatihan yang akan diberikan tim pelaksana abdimas. Data lebih lengkap tentang persentase penguasaan kemampuan peserta pelatihan setelah diberikan post test dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Persentase penguasaan kemampuan peserta pelatihan didasarkan hasil post test

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	20	83,33
Tinggi	61-80	4	16,67
Sedang	41-60	0	0
Rendah	21-40	0	0
Sangat Rendah	0-20	0	0
JUMLAH		24	

Data hasil proses pelaksanaan kegiatan pelatihan yang ditinjau dari keaktifan, kerja sama, keterampilan, dan fleksibilitas peserta dijelaskan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Inovatif berbasis Kurikulum Merdeka

No.	Aspek yang dinilai	Hasil (%)
1.	Keaktifan Peserta	83,33
2.	Kerjasama	79,17
3.	Keterampilan	87,5
4.	Fleksibilitas dalam menyelesaikan tugas	79,17
Rata-rata penilaian proses		82,29

Jika ditinjau dari umpan balik kegiatan berdasarkan indikator instrumen umpan balik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Umpan Balik Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Inovatif berbasis Kurikulum Merdeka

No.	Aspek yang dinilai	Hasil (%)			
		SS	S	KS	TS
1.	Kebermanfaatan pelatihan dalam kegiatan pembelajaran	100	0	0	0

2. Kejelasan materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan	62.5	37.5	0	0
3. Dampak kegiatan pelatihan bagi peserta	83.33	16.67	0	0
4. Dampak kegiatan pelatihan bagi anak didik	91.67	8.33	0	0
5. Kepraktisan produk pelatihan dalam mengajarkan muatan materi sesuai kurikulum merdeka	79.17	20.83	0	0
Rata-rata penilaian Umpan Balik	83.33	16.67	0	0

Berdasarkan data hasil umpan balik pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, 24 orang (100%) sepakat bahwa kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang memberikan kebermanfaatan tidak hanya untuk anak didik melainkan juga untuk peserta (guru). Kegiatan pelatihan ini menyenangkan karena dapat menambah referensi guru untuk dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik khususnya dalam menstimulasi kemampuan yang diharapkan muncul sesuai dengan konsep kurikulum merdeka bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak antusias belajar dengan menggunakan power point interaktif, karena menampilkan materi secara audio-visual, sehingga anak-anak menjadi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta berpendapat bahwa pelatihan ini dapat memberikan tantangan untuk mereka dalam berkreasi mengemas bahan ajar dan juga meningkatkan keterampilan digital guru dan anak. Isi bahan ajar yang dikembangkan oleh peserta juga diarahkan kepada kemunculan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena beberapa pertanyaan yang diajukan tidak hanya menuntut satu jawaban yang benar, selain itu juga terdapat aktivitas yang mengajak anak-anak untuk membuat proyek sederhana setelah melihat cerita yang ditayangkan menggunakan power point tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari pelatihan ini dapat diterima oleh anak dan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya untuk hasil penilaian produk pelatihan berupa bahan ajar bahan ajar inovatif berbasis Kurikulum Merdeka dapat terlihat bahwa para peserta masih perlu ditingkatkan dalam hal penguasaan kemampuan mengembangkan bahan ajar yang bermuatan STEAM, berbasis masalah dan proyek, serta perlu peningkatan kemampuan literasi digitalnya. Uraian lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Penilaian Produk Bahan Ajar Inovatif berbasis Kurikulum Merdeka

No.	Aspek yang dinilai	Hasil (%)
1.	Kreativitas dalam mengembangkan materi Literasi	87.5
2.	Kreativitas dalam mengembangkan materi Numerasi	75
3.	Kreativitas dalam mengembangkan materi bermuatan STEAM	62.5
4.	Kreativitas dalam mengembangkan materi bermuatan masalah dan proyek	62.5
5.	Kreativitas dalam mendesain bahan ajar di program Microsoft power point	62.5
6.	Kemenarikan bahan ajar ketika diterapkan kepada anak didik	100
Rata-rata penilaian produk Bahan Ajar		64.58

Berdasarkan data dari hasil non fisik yang meliputi penilaian pemahaman materi, penilaian proses, penilaian umpan balik dan penilaian produk, dapat terlihat bahwa terjadi perubahan pemahaman materi pada diri peserta pelatihan antara sebelum dan sesudah pelatihan ini dilaksanakan. Para peserta setuju jika pelatihan ini dapat memberikan kebermanfaatan dalam pembelajaran tidak hanya untuk guru tetapi juga anak didik. Masih diperlukannya peningkatan kemampuan peserta sebagai guru dalam mengembangkan bahan ajar yang bermuatan STEAM, implementasi pembelajaran

berbasis masalah dan proyek serta penguasaan kemampuan digital khususnya mengembangkan bahan ajar dengan aplikasi atau program yang menarik.

Pembahasan

Peningkatan kompetensi guru PAUD dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dalam bidang pengembangan bahan ajar. Pelatihan ini diperlukan mengingat bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang akan menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Agar anak dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, maka bahan ajar dapat dikemas dengan cara-cara yang menarik, salah satunya dapat dengan memanfaatkan program yang terdapat dalam computer seperti penggunaan Microsoft power point. Kenyataannya di lapangan, masih banyak guru PAUD yang belum terbiasa atau terampil dalam memanfaatkan program komputer tersebut, sehingga mereka perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan penguasaannya dalam mendesain pembelajaran menggunakan program tersebut, seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya bahwa masih banyak pendidik di Indonesia yang belum memahami penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam membuat bahan ajar (Hardianto, 2012). Pelatihan yang dilakukan oleh tim abdimas Departemen PAUD FIP UM ini merupakan salah satu bentuk Tindakan nyata yang memberikan pendampingan secara bertahap kepada para guru PAUD di gugus 11 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif berbasis kurikulum merdeka dengan memanfaatkan program power point interaktif.

Aktivitas yang dilakukan selama pelatihan adalah dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menuangkan konsep bahan ajar yang mau diberikan kepada anak didik mereka ke dalam program power point interaktif. Bahan ajar tersebut berisikan tema dan sub tema yang dipelajari, tujuan pembelajaran, muatan materi yang dipelajari anak yang meliputi muatan untuk menstimulasi literasi, numerasi, dan STEAM serta juga mengarahkan anak untuk belajar memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan sub tema yang dipelajari dan pada akhirnya menuangkan pemecahan masalah tersebut melalui pembelajaran proyek. Pengemasan bahan ajar dengan konsep seperti ini juga bertujuan untuk menstimulasi kemampuan abad 21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan adanya penelitian sebelumnya, bahwa media pembelajaran yang interaktif dengan bantuan aplikasi power point dapat meningkatkan literasi dan numerasi serta STEAM pada anak (Ariyantini & Tegeh, 2022).

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yaitu tentang pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka di jenjang PAUD dan juga tentang bahan ajar yang inovatif. Persentase rata-rata peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yaitu 20,413%. Peserta pelatihan sepakat (100%) jika kegiatan ini memberikan kebermanfaatan dalam pembelajaran. Sebanyak 22 orang peserta (91,67%) sangat setuju jika pelatihan ini memberikan dampak bagi peserta didik. Menurut peserta, anak-anak menjadi tertarik dalam belajar, lebih fokus menyimak penyampaian materi yang disajikan menggunakan power point interaktif, dan juga menjadi terlibat aktif, seperti yang telah dibuktikan dengan penelitian sebelumnya bahwa anak usia dini lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang variatif dan unik, sehingga peserta PAUD memiliki fokus yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang non variatif atau monoton (Nuraeni, 2014). Produk yang dikembangkan dapat memfasilitasi gaya belajar anak baik secara visual, auditori maupun kinestetik. Namun demikian, sebanyak 62,5 % atau 15 orang peserta masih merasa kesulitan mengembangkan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek, menurut peserta perlu banyak berlatih dalam mengembangkan bahan ajar yang memuat dua model pembelajaran tersebut. Peserta juga masih belum terbiasa memanfaatkan power point untuk mengemas materi pembelajaran, sehingga ketika pelatihan ini diberikan bagi peserta adalah sesuatu hal yang baru dan menarik, namun peserta masih perlu terus berlatih menggunakan program ini karena belum terbiasa.

Hasil yang diperoleh peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar inovatif berbasis Kurikulum Merdeka ini jika ditinjau dari pemahaman, proses kegiatan, dan karya yang dihasilkan mengalami peningkatan, secara kualitatif diuraikan dalam 7 berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
-----	-------------------	------------------	-------------------

<p>1. Pemahaman tentang materi pelatihan yang berkaitan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahan Ajar - Kurikulum Merdeka - Muatan Materi Literasi, Numerasi, dan STEAM - Muatan materi pembelajaran berbasis masalah dan proyek - Strategi Pengembangan Bahan Ajar dengan program miscrosoft power point <p>Masih belum cukup dimiliki oleh peserta pelatihan</p>	<p>Diberikan wawasan tentang materi-materi tersebut, dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas</p>	<p>Terjadi peningkatan pemahaman materi sebesar 20.14% setelah diberikan pelatihan. Peserta seluruhnya sangat setuju bahwa hasil dari kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas.</p>
<p>2. Peserta belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kurikulum Merdeka yang di dalamnya mengandung konsep literasi, numerasi, dan STEAM dan strategi penerapannya di kelas menggunakan model pemecahan masalah dan proyek</p>	<p>Diberikan pengetahuan dan keterampilan mengemas bahan ajar berbasis kurikulum merdeka dengan tampilan yang menarik, menyisipkan muatan berpikir tingkat tinggi</p>	<p>Kreativitas guru dalam mengembangkan materi literasi mencapai 87,5%, materi numerasi mencapai 75%, materi bermuatan STEAM mencapai 67.5%, mendesain bahan ajar di program Microsoft power point mencapai 67.5%</p>

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.6 tersebut, maka dapat jelas terlihat bahwa seorang guru anak usia dini perlu terus untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan bahan ajar khususnya yang bermuatan STEAM dan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Hal ini penting, karena anak usia dini juga perlu stimulasi kemampuan-kemampuan tersebut agar terasah kemampuan berpikir tingkat tingginya. Guru juga perlu berinovasi mengemas pembelajaran menggunakan cara-cara yang menarik bagi anak agar anak termotivasi mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diberikan guru. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fokus belajar anak, motivasi belajar anak, hasil belajar anak, juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Firmadani, 2020 ; Arsyad, 2014). Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang ada terkait media pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat anak termotivasi dalam proses pembelajaran (Aji Silmi & Hamid, 2023).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan antara lain adalah 1) Lembaga Mitra sangat terbuka untuk diajak bekerja sama, 2) Peserta pelatihan tertib mengikuti kegiatan dan antusias mengikutinya bahkan ada yang meminta perpanjangan waktu pembuatan bahan ajar agar hasilnya lebih optimal. 3) Anggota tim melaksanakan tugasnya dengan tertib. 4) Sarana dan prasarana mendukung. Sementara untuk faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pelatihan ini antara lain adalah 1) penguasaan/literasi digital para guru masih rendah. 2) Masih ditemukan permasalahan dalam mengembangkan bahan ajar bermuatan STEAM, sehingga tim perlu mencari cara yang tepat untuk membimbing peserta dalam membuat materi pembelajaran bermuatan STEAM yang sesuai kebutuhan dan tema dalam kurikulum merdeka. 3) Tagihan luaran kegiatan pengabdian yang banyak untuk dana internal universitas, sehingga tim pelaksana harus mengatur bagaimana caranya meminimalisir pengeluaran namun juga tidak merugikan peserta dan luaran kegiatan yang banyak dapat diselesaikan dengan biaya yang minim.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap berhasil dengan dibuktikan oleh data sebagai berikut 1) Terdapatnya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami materi sebesar 20,14%. Artinya para peserta telah memahami materi pelatihan dengan baik, 2) Sebanyak 7 karya bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang dikemas secara menarik menggunakan power point interaktif berhasil dibuat oleh peserta pelatihan, 3) Anak-anak yang dijadikan subyek uji coba memberikan respon positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan oleh guru. Anak-anak mau mendengarkan cerita, mengikuti Gerakan senam dan juga mau membuat proyek sesuai masalah yang tersaji dalam bahan ajar yang dikemas ke program power point interaktif. Peserta juga sangat setuju jika pelatihan ini memberikan dampak positif baik untuk guru maupun anak didik.

SARAN

Saran yang disampaikan oleh sebagian besar peserta pelatihan adalah mengadakan pelatihan dengan memberikan materi lain yang berkaitan dengan pengembangan modul berbasis kurikulum merdeka, asesmen sesuai kurikulum merdeka dan penguatan terhadap materi bermuatan STEAM berbasis kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Malang yang telah memberikan fasilitas pengembangan diri dan lembaga melalui program hibah penelitian dan pengabdian Masyarakat dana Non APBN UM. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada Kepala LPPM Universitas Negeri Malang yang telah memberikan fasilitas guna kelancaran penyelesaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Ariyantini, K. Y., & Tegeh, I. M. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Powerpoint Pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Tema 8. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.47146>
- Astuti, W., Nur'Aini, D. E., & Sangadah, L. (2022). Pengembangan Open Ended Play Untuk Meningkatkan Kompetensi Abad 21 (4cs) Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 223–236.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0.
- Hardianto, D. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer.pdf.
- Limbong, M., Firmansyah, Fahmi, F., & Khairiah, R. (2022). Sumber Belajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah: Learning Resources Based on Interactive Learning Media in School. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), Article 1.
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Shihab, N. (2019). Literasi Menggerakkan Negeri. *Lentera Hati*.
- Siswantoyo, & Rohman, A. (2016). Tata Kelola Guru untuk Meningkatkan Pendidikan yang Memuliakan.
- Sugria, F. A., Mawardi, M., & Isnaeni, F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menunjang Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Molekul Fase F SMA/MA. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 35–45. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.4918>
- Sutama, I. W., Astuti, W., Pramono, Ghofur, M. A., Endah, D., & Sangadah, L. (2021). Pengembangan E-Modul “Bagaimana Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran untuk Memicu HOTS Anak Usia Dini melalui Open Ended Play” Berbasis Ncesoft Flip Book Maker. 7 Nomor 1.